

Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Ciruas

Rahmawati, Ahmad Baehaqi, Yunisa Prestisia Murtidewi, Yesha Rahmadita, Mirnawati, Alifah Salsabila, Wafiq Azizah, Yolinda Evinalisa, Vanesha Amanda Fritania, Rizky Amelia, Ehan Fuazan Rahmatillah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rzhrahmawati@untirta.ac.id, abaycom286@gmail.com, prestisiamurtidewi@gmail.com,
yesarahmadita21@gmail.com, mirnaa.simdig23@gmail.com, alifahsalsabila11@gmail.com,
wafiqajizah6@gmail.com, yolindaevinalisa@gmail.com, vaneshaamanda879@gmail.com,
rizkyamelia3102@gmail.com, ehannf@gmail.com,

Alamat: Kampus C Jalan Raya Ciwaru KM. 3, Ciwaru, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: rzhrahmawati@untirta.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to measure the performance of 12th grade students at SMA Negeri 1 Ciruas in the subject of biodiversity and to assess the 12th grade students ability to solve problems through environmentally based learning activities. The research procedure involves using pre-tests and post-tests. The pre-test is used to determine the students initial abilities. The post-test is conducted to assess the students problem solving abilities after learning through Problem Based Learning using Student Discussion Sheets (LKPD). Student performance data, obtained from answering Student Discussion Sheets (LKPD), is analyzed descriptively and qualitatively. Scores obtained from all assessed aspects are then converted to determine the groups assessment criteria. The problem solving abilities of 12th grade students at SMA Negeri Ciruas fall into the "Good" category, and there is an improvement in scores between the pre-test and post-test evaluations.*

Keywords: *Social Problem Solving, Student.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ciruas pada materi keanekaragaman hayati dan mengetahui kemampuan siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ciruas dalam memecahkan masalah melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Prosedur penelitian menggunakan tes pre test dan post test. Tes pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah peserta didik setelah belajar dengan menggunakan Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD) problem based learning. Data kinerja siswa secara kelompok yang di dapat dari menjawab Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD) dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian dikonversikan untuk menentukan kriteria penilaian secara kelompok. Kemampuan memecahkan masalah siswa 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ciruas dari aspek kinerja termasuk kedalam kategori Baik dan hasil evaluasi terdapat kenaikan nilai antara pre test dan post test.

Kata kunci: Pemecahan Masalah Sosial, Siswa.

LATAR BELAKANG

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa adalah kemampuan dalam memecahkan masalah sosial. Kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, mengingat setiap individu pasti menghadapi tantangan. Bagi siswa, kemampuan ini memiliki nilai yang sangat besar, karena pada hakikatnya siswa adalah bagian dari masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa akan secara konsisten menghadapi beragam jenis masalah dalam kehidupan mereka, termasuk yang sederhana maupun masalah kompleks. Salah satu masalah yang berhubungan dengan interaksi sosial

adalah masalah sosial. Menurut Elly dan Usman (2011: 51) menyebutkan bahwa masalah sosial terjadi apabila elemen-elemen sosial dalam kehidupan sosial tidak dilaksanakan sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Adapun menurut Soerjono (2002: 739) masalah sosial merupakan kondisi ketidaksesuaian dengan kehidupan masyarakat yang dapat mengancam stabilitas kehidupan sosial. Dalam keadaan normal terdapat keadaan yang sesuai dengan unsur kebudayaan dan masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah dalam sistem pendidikan formal di Indonesia setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau tingkat setara. Proses pendidikan ini berlangsung dari kelas 10 kelas 12, dan melibatkan siswa-siswi yang berusia antara 15 hingga 18 tahun. Kelas 10 merupakan tahapan transisi dari SMP ke SMA, sehingga banyak siswa dan siswi yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah. seperti teman, guru, dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan pertama yang telah dilakukan peneliti di SMAN 1 Ciruas pada hari rabu tanggal 20 September 2023, peneliti melakukan pengamatan pertama dikelas 12 IPS 1, dan dilanjutkan pengamatan kedua pada hari jum'at tanggal 22 September 2023 pengamatan di kelas 12 IPS 2. Peneliti mengamati pada saat kelas sedang tidak ada jam pelajaran. Dalam melaksanakan pengamatan, pertama peneliti melakukan perkenalan, kemudian *ice breaking*, setelah itu memberikan asesmen berupa Sosiometri. Pada saat memberikan asesmen Sosiometri, siswa diminta untuk mengisi dengan jujur dan apa adanya sesuai keadaan yang sedang mereka rasakan saat ini. Siswa dan siswi mengisi asesmen Sosiometri dengan tertib dan tenang.

Peneliti dalam memberikan asesmen Sosiometri menggunakan Google Formulir, tujuannya agar mudah ketika mengumpulkan data untuk kemudian diolah menggunakan aplikasi Sosiometri. Peneliti melihat bahwa masalah sosial yang dialami oleh siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan masalah pribadi, belajar, maupun karir. Dengan demikian, siswa memerlukan kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling agar pemecahan masalah sosial dapat terselesaikan dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan dan membatasi maksud penggunaan beberapa pengertian yang digunakan agar tidak menjadi kekeliruan dalam penafsirannya, maka perlu dibuat penjelasan konsepsi-konsepsi yang

dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial: Menurut Dahar (1996:201) bahwa Pemecahan masalah adalah “suatu proses bagi siswa menemukannya panduan aturan yang sebelumnya dipelajari, kemudian diterapkan untuk memperoleh pemecahan masalah pada situasi baru”. Dengan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, siswa akan terlatih dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kelas untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat secara mandiri. Jadi dapat dikatakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses usaha siswa untuk mengidentifikasi dan mencari solusi masalah yang efektif dan terbaik diantara beberapa alternatif dengan menggunakan berbagai kemampuannya.

Menurut Rich dan Bonner (2004) bahwa pemecahan masalah sosial “ merupakan bagian dari kompetensi sosial sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antar siswa dan lingkungan”. Kemampuan pemecahan masalah sosial dalam penelitian ini untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh siswa, dalam menghadapi suatu masalah baik disekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Menurut polya (1973:5) Ada empat tahap pemecahan masalah yaitu; 1) memahami masalah, 2) merencanakan pemecahan, 3) melaksanakan rencana, 4) memeriksa kembali.

Mengajarkan pemecahan masalah: Untuk belajar memecahkan masalah, para siswa harus mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan masalah. Apabila mereka berhasil menyelesaikan masalah, mereka perlu mendapatkan penghargaan. Jadi mereka perlu mendapatkan pendekatan pedagogik untuk menyelesaikan masalah. Yang menjadi pertanyaan ialah bagaimana seorang guru menyiapkan masalah masalah untuk para siswa dan bagaimana guru itu membuat para siswa tertarik dan suka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru harus mempunyai bermacam-macam masalah yang cocok sehingga bermakna bagi para siswanya.

Untuk dapat mengajarkan pemecahan masalah dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan : 1) Waktu yang diperlukan, untuk menyelesaikan masalah sangat relatif artinya jika seseorang diperhadapkan dengan satu masalah dengan waktu yang diberikan untuk menyelesaikannya tidak dibatasi, maka kecenderungannya, orang tersebut tidak akan mengkonsentrasikan pikirannya secara penuh pada proses penyelesaian masalah yang diberikan. 2) Perencanaan, aktivitas pembelajaran dan waktu yang diperlukan harus direncanakan serta dikoordinasikan, sehingga siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan berbagai masalah dan menganalisis serta mendiskusikan pendekatan yang mereka pilih. 3) Sumber, buku biasanya banyak memuat masalah yang sifatnya hanya rutin,

maka guru dituntut untuk menyembunyikan masalahmasalah lain sehingga dapat menambah soal pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah negeri di Kab. Serang yaitu di SMAN 1 Ciruas yang dilaksanakan pada bulan September dan Oktober tahun 2023. Selanjutnya adalah populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 12 sebanyak 74 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 10 responden yang terdiri dari kelas 12 IPS 1 dan 12 IPA 2. Pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang dimana seluruh kelas 12 mempunyai hak yang sama bisa menjadi responden di dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuisioner sosiometri tentang masalah sosial siswa yang nantinya digunakan untuk menentukan siswa yang terindikasi terisolir didalam kelasnya, lalu dijadikan sebuah sumber data didalam penelitian ini.

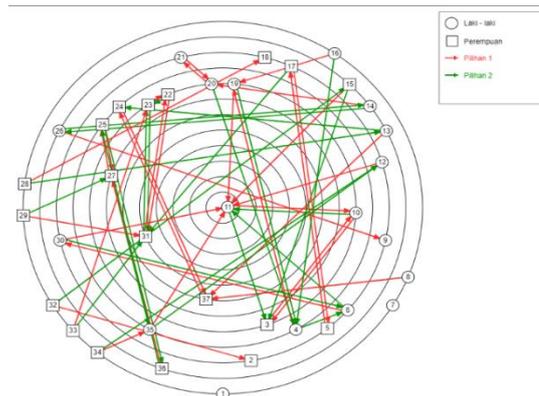
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat tentang masalah sosial siswa kelas 12 SMAN 1 Ciruas menunjukkan masih banyak siswa yang terisolir didalam kelasnya. Kategori terisolir yang diambil didalam penelitian ini yaitu teman belajar, teman curhat dan teman bermain.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan sosigram yang dimana memberikan informasi terkait siapa saja siswa dari kelas 12 IPS 1 dan 12 IPA 2 yang terisolir didalam kelas nya, antara lain:

1. Data Sosiogram dan Analisis Pola Hubungan Kelas 12 IPS 1

a. Data Analisis Sosiometri Teman Belajar



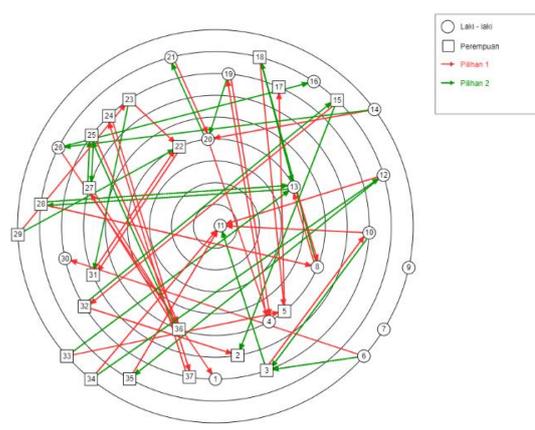
Gambar 1. Grafik Sosiogram Teman Belajar 12 IPS 1

Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram

- a) Siswa yang terisolir : 1, 2.
- b) Siswa paling banyak dipilih : 11.
- c) Siswa saling memilih : 17&15, 19&4, 30&6, 25&36, 23&31, 22&31, 21&20, 26&14, 24&37, 25&27, 10% 11.
- d) Siswa dengan hubungan terpusat : 10, 15, 11 kepada 3. 35, 30, 6, 10, 12, 15, 19, kepada 11, 8, 13, 24 kepada 37. 16, 19, 20 kepada 4.

Dari hasil data teman belajar di kelas 12 IPS 1 ini menunjukkan ada dua siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 1 dan 2.

b. Data Analisis Sosiometri Teman Curhat



Gambar 2. Grafik Sosiogram Teman Curhat 12 IPS 1

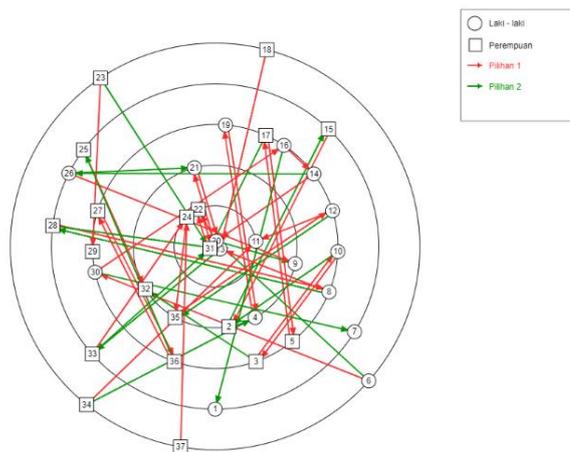
Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram.

- a) Siswa yang terisolir : 7, 9.
- b) Siswa paling banyak dipilih : 11.

- c) Siswa yang saling memilih : 21&20, 19&4, 32&15, 3&10, 31&22, 25&27, 28&13, 24&37, 13&8.
- d) Siswa dengan hubungan terpusat : 3, 10, 12, 35, 34 kepada 11. 33, 28, 18, kepada 13. 6, 10, kepada 3.

Dari hasil data teman curhat di kelas 12 IPS 1 ini menunjukkan ada dua siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 7 dan 9.

c. Data Analisis Sosiometri Teman Bermain



Gambar 3. Grafik Sosiogram Teman Bermain 12 IPS 1

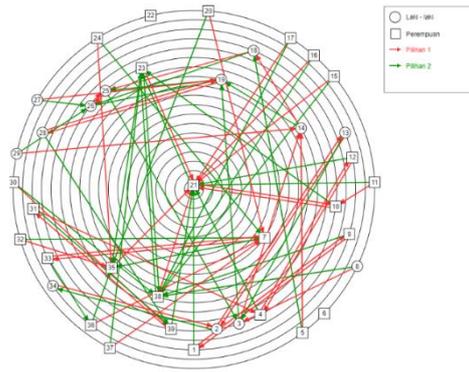
Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram

- a) Siswa yang terisolir : 18, 23, 34, 37, 6.
- b) Siswa yang paling banyak dipilih : 31, 20, 13.
- c) Siswa yang saling memilih : 3&10, 4&19, 5&17, 2&15, 12&35, 20&21, 27&36, 8&28.
- d) Siswa dengan hubungan terpusat :

Dari hasil data teman curhat di kelas 12 IPS 1 ini menunjukkan ada lima siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 18, 23, 34, 37, 6.

2. Data Sosiogram dan Analisis Pola Hubungan Kelas 12 IPA 2

a. Data Analisis Sosiometri Teman Belajar



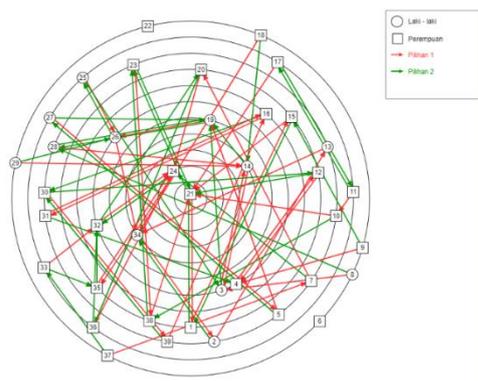
Gambar 4. Grafik Sosiogram Teman Belajar 12 IPA 2

Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram

- a) Siswa yang terisolir : 22, 6, 5, 8, 11, 15, 16, 17, 20, 24, 27, 29, 30, 32, 37.
- b) Siswa yang paling banyak dipilih : 21.
- c) Siswa yang saling memilih : 21 & 10, 2 & 34, 31 & 39, 13 & 2, 12 & 4, 1 & 9, 19 & 28, 38 & 23, 33 & 7.
- d) Siswa dengan hubungan terpusat : 35, 10, 23, 15, 16, 17, 38 kepada 21, 36, 37, 20, 33, kepada 7. 8, 13, 25 kepada 3.

Dari hasil data teman belajar di kelas 12 IPA 2 ini menunjukkan ada lima belas siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 22, 6, 5, 8, 11, 15, 16, 17, 20, 24, 27, 29, 30, 32, 37.

b. Data Analisis Sosiometri Teman Bermain



Gambar 5. Grafik Sosiogram Teman Bermain 12 IPA 2

Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram.

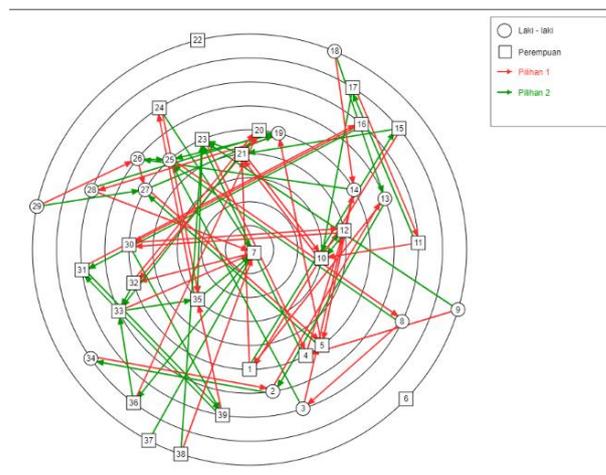
- a) Siswa yang terisolir : 6, 22, 9, 8, 29, 18, 37.
- b) Siswa yang paling banyak dipilih : 21.

c) Siswa yang saling memilih : 11&17, 5&27, 25&26, 23&28, 28&21, 30&39, 16&31, 1&15, 1&21, 2&34, 32&24.

d) Siswa dengan hubungan terpusat : 38, 10, 12, 15, 23 kepada 2. 3, 18,28 kepada 4.

Dari hasil data teman bermain di kelas 12 IPA 2 ini menunjukkan ada tujuh siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 6, 22, 9, 8, 29, 18, 37.

c. Data Analisis Sosiometri Teman Curhat



Gambar 6. Grafik Sosiogram Teman Curhat 12 IPA 2

Deskripsi Pola Hubungan Hasil Analisis Sosiogram

a) Siswa yang terisolir : 6, 9, 18, 29, 37, 22, 38.

b) Siswa yang paling banyak dipilih : 7.

c) Siswa yang saling memilih : 11&17, 2&13, 1&15, 4&23, 10&21, 32&20, 5&27, 31&39, 19&28, 24&35, 8&25.

d) Siswa dengan hubungan terpusat : 38, 37, 35, 33, 28, 24, kepada 7. 38, 4, 9, 21 kepada 23. 11, 12, 17 21 kepada 10. 21, 9, 38, kepada 23.

Dari hasil data teman curhat di kelas 12 IPA 2 ini menunjukkan ada tujuh siswa yang masih terisolir didalam kelas nya, yaitu siswa yang memiliki nomor absen 6, 9, 18, 29, 37, 22, 38.

Hasil yang didapat dari assessment yang dilakukan dengan menggunakan instrument sosiometri, menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sosial kelas 12 SMAN 1 Ciruas masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak nya siswa yang terisolir dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini membuat siswa tidak memiliki teman dalam belajar, bermain dan teman curhat.

Dengan melihat masih banyaknya siswa yang bermasalah dalam hal sosial, maka dari itu peneliti melakukan sebuah treatment yang berupa diskusi dengan siswa yang memang masih terisolir didalam kelas nya. Hal ini dilakukan untuk membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa kelas 12 SMAN 1 Ciruas yaitu belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolahnya. Disini siswa diberikan beberapa pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi dengan yang lain dan bagaimana cara bersosialisasi dengan teman kelasnya.

Dengan pengetahuan yang diterima, siswa mulai bisa mencoba berkomunikasi dengan temannya didalam kelas. Respon yang diterima oleh teman-temannya didalam kelas sangat baik kepada mereka. Namun hal ini harus dilakukan terus menerus, maka dari itu siswa berkomitmen untuk melakukan komunikasi dan bersosialisasi sampai benar-benar bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Dibawah ini adalah tabel hasil yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan treatment tentang pemecahan masalah sosial dan cara menyesuaikan diri dilingkungan kelasnya. Hal ini menunjukkan perubahan yang signifikan dari siswa yang sudah mampu memecahkan permasalahan sosialnya. Disini siswa mulai bisa mengidentifikasi masalah, melakukan evaluasi terhadap masalah yang dialami, menganalisis masalah yang terjadi, dan sudah mampu menyimpulkan masalahnya. Sehingga siswa akan dengan mudah menyelesaikan permasalahannya tentang sosial di sekolahnya.

Tabel 1 Nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah

No.	Dimensi	Nilai rata-rata	Kriteria
1.	Identifikasi Masalah	80	Sangat Baik
2.	Evaluasi Masalah	90	Baik
3.	Analisis Masalah	75	Baik
4.	Menyimpulkan permasalahan	74	Baik
	Nilai Rata-rata	79,745	Baik

Tabel 1 menyatakan nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciruas termasuk dalam kategori Baik. Kemampuan memecahkan masalah siswa paling tinggi berada pada dimensi evaluasi masalah.

Pengukuran kemampuan memecahkan masalah peserta didik untuk hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi berupa soal essay yang sudah dirancang dengan empat indikator memecahkan masalah. Dari uji coba sebanyak 30 orang di kelas 12 SMA Negeri 1 Ciruas menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia.

Pada proses belajar ini terjadinya peningkatan hasil post-tes yaitu 26,1 dan terlihat dari uji perbedaan antara hasil belajar pre-test dan post-tes pada pembelajaran dalam penelitian ini di peroleh hasil thitung 24,10 dengan tingkat d.b = 19 diperoleh ttabel = 2,78 ternyata nilai thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai pre-test dengan nilai post-test pada kelas 12 SMA Negeri 1 Ciruas setelah melakukan proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis lingkungan. Kemampuan memecahkan masalah setiap dimensi indikator mengalami peningkatan yang signifikan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang diperoleh siswa dari setiap dimensi indikator yang dapat dilihat dari kenaikan nilai post test siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan kemampuan memecahkan masalah sosial siswa kelas XII SMA NEGERI 1 CIRUAS dari aspek 4 dimensi yaitu 1) Identifikasi masalah, 2) Evaluasi masalah, 3) Analisis masalah, dan 4) Menyimpulkan permasalahan termasuk kedalam kategori Baik dan terdapat peningkatan nilai hasil belajar antara pre test dan post test yang telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan sosial yang sedang dialami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain: 1) Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa kelas XII SMA NEGERI 1 CIRUAS, sebaiknya guru memfokuskan perhatiannya pada siswa yang memiliki kemampuan yang masih dalam kategori kurang maupun kurang sekali dalam memberikan perlakuan. 2) Diupayakan agar siswa lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan menerapkan keterampilan apa yang didapat ke lingkungan dan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih keberbagai pihak yang berpartisipasi dalam memberikan dukungan, bantuan, nasihat dan bimbingan serta doa yang sangat besar kepada 1) Tim PLP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan laporan, 2) Ibu Rahmawati, S.Psi, MA selaku dosen pembimbingan lapangan, 3) Bapak Drs, H. Aan Hernawan, M.Pd selaku kepala SMAN 1 Ciruas, 4) Ibu Rima Puspita, M.Pd selaku guru pamong bimbingan dan konseling.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. (2016). Penerapan Model Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa. Aceh.Universitas Almuslim
- Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh model collaborative learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan sikap sosial siswa kelas V SD Jarakan Sewon Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-10.
- Widana, I. W. (2021). Realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia. *Jurnal elemen*, 7(2), 450-462.
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 85-91.
- Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh model collaborative learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan sikap sosial siswa kelas V SD Jarakan Sewon Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Wahyuni, S. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Smp N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji* (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Wahyuni, S. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Smp N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji* (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Parulian, R. A., Munandar, D. R., & Ruli, R. M. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan materi bilangan bulat pada siswa smp. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a).
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta. Kencana

- PNPM. (2019). *Realisasi pemecahan masalah 2019*. Jakarta. Diakses dari https://eprints.umk.ac.id/1203/5/laporan_pengabdian_masy_2012.16-19.pdf
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Anisaturrahmi, A. (2021). Evaluasi Pemecahan Masalah Siswa Pendidikan Non Formal di Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10291>., diakses tanggal 06 November 2023
- Neliti. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving at: <https://media.neliti.com/media/publications/247983-none-a6885e8d.pdf>, diakses tanggal 06 November 2023.